

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dengan terstruktur untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan perlu adanya aturan yang terarah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang.

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Ada beberapa faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran yaitu faktor dominan dan faktor determinan. Faktor dominan adalah pendidik dan peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pendidikan akan berfungsi baik jika terwujudnya pendidik dan peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan peserta didik tidak akan terlepas dari perjuangan, bimbingan dan tuntunan dari para pendidik dan begitu juga sebaliknya, para pendidik akan dikatakan berhasil jika membimbing, membina, dan mengajarkan peserta didik dengan baik dan profesional. Adapun faktor determinan yaitu alat pendidikan, lingkungan dan sarana prasarana yang merupakan penunjang dalam proses pembelajaran. Sebab di

dalam proses pembelajaran itulah terjadi pewarisan nilai-nilai diatas. Untuk itu sangat penting dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta sama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas salah satunya dengan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.¹

Menurut Muhibin Syah, Pendidikan dapat diartikan “sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.”²

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari manajemen. Hal ini terlihat dari bagaimana definisi-definisi tersebut yang didalamnya pendidikan mengandung makna usaha sadar dan terencana, sementara Muhibin Syah

¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hal. 37

² Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan : Dengan pendekatan baru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 10

mengatakan pendidikan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga dengan kata lain pendidikan sudah terkandung makna dari manajemen. Selanjutnya, banyak factor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan pendidikan atau lembaga pendidikan itu sendiri. Para peneliti mencoba mengukur bbanyak factor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, diantaranya yaitu factor internal yang terdiri dari kondisi fisik dan panca indra, bakat, minat kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognisi. Dan factor external yaitu lingkungan yang terdiri dari alam dan sosial. Iintrumental yang terdiri dari administrasi dan manajemen.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa di sekolah yaitu manajemen sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Berbicara mengenai tentang manajemen di sekolah sangat erat kaitanya dengan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, begitu pula jika suatu lembaga atau instusi pendidikan dikatakan maju apabila mempunyai sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas berkaitan dengan proses pendidikan ataupun akademik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memerlukan sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini, yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar atau kelass, alat-alat atau media pendidikan , meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan, yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah.

Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah dituntut memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan sarana dan prasarana sekolah menurut kebutuhan dan kemampuan sekolah itu sendiri dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Dalam AL-Qur'an ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Seperti nama salah satu surat dalam Al-Qur'an adalah An-Nahl yang artinya lebah. Allah menerangkan pada surat An-Nahl ayat 68 dan 69 :

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ (٦٨) ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ

فَاسْأَلِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ (٦٩)

Artinya: “Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah : “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibuat manusia”. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan

tempuhlah jalan tuhanmu yang telahg dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda kebesaran Tuhan bagi orang yang memikirkannya” (QS An-Nahl 68-69)³

Jelaslah bahwa ayat diatas menerangkan bahwa lebih bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berfikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarub) seorang hamba Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu mendayagunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-bbenda. Salah satu alat yang digunakan Rasulallah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. Pada zaman Rasulallah pun peran sarana dan prasarana itu sangat penting dan dibutuhkan sebagai media dalam pengajaran.

Sarana dan prasarana sangat mendukung dan memperlancar proses pendidikan. Sarana dan prsarana pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Oleh karna itu untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi

³ Al-Qur'an surah An-Nahl, Dapertemen agama RI, Al-qur'an dan Terjemah Syamil Qur'an, (Bandung : Syamil Qur'an, 2007), hal 274

di era teknologi ini, di mana setiap pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang *up date*, sesuai tuntutan zaman.

Sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidikan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Misalnya gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Seperti halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁴

Dengan demikian adanya manajemen sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi peserta didik maupun pendidik yang berada di sekolah. Karena manajemen sarana dan prasarana dalam hal ini bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana

⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 119

pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.⁵

Pembicaraan mengenai sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri. Karenanya dalam pasal 45 ayat 1 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁶

Disinilah terlihat bahwa pentingnya manajemen sarana dan prasarana untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada di sekolah sehingga akan membantu dalam pencapaian akreditasi khususnya di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar.

Seperti pada umumnya akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (*asesmen*) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (*visitasi*) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. Akreditasi sekolah menurut Badan Akreditasi Sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan yang hasilnya diwujudkan dalam

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosada Karya, 2003), hal. 50

⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Bandung : Alfabet, 2014), hal. 238-239

bentuk sertifikat pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga mandiri dan profesional.⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional, disebutkan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Proses akreditasi dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan untuk membantu dan memberdayakan program dan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Akreditasi sekolah bertujuan memberikan pengakuan atas capaian standar mutu pendidikan yang ditetapkan dengan pemberian sertifikat status akreditasi. Akreditasi sekolah juga harus dimaknai sebagai upaya meningkatkan mutu, kinerja dan produktivitas satuan pendidikan. Ada tiga hal penting dalam proses akreditasi sekolah agar hasilnya dapat meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: masukan, proses, dan keluarannya. Akreditasi merupakan salah satu bentuk evaluasi yang penting dalam rangka mempertahankan mutu pendidikan.⁸

⁷ Khairuddin, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah dan Peningkatan Akreditasi Madrasah Aliyah*, Jurnal Serambi Ilmu edisi maret, Vol. 17, No. 2, 2014, hal. 70

⁸ Marjuki, *Pengembangan Model Akreditasi Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA)*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Vol.22, No.1, 2018, hal, 107

Oleh karena itu agar sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam pencapaian Akreditasi, sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarananya. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dan juga dalam proses pencapaian Akreditasi.

MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang didirikan pada bulan Juni 2010. Walaupun belum lama berdiri MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar sudah dapat dikatakan baik dalam segi sarana dan prasarana yang dimiliki. Hal tersebut dapat dilihat melalui fasilitas yang terdapat di lingkungan sekolah. Mulai dari kelas, perpustakaan, kantin, laboratorium computer, UKS dan sarana dan prasarana lainnya. Berkaitan dengan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan yang sudah ada di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar apakah dari semua sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat mencapai Akreditasi yang baik.

Di lihat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Secara umum lembaga pendidikan tersebut cukup baik dalam perkembangan di dunia pendidikan khususnya di kota Blitar. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik hendak mengulas tentang bagaimana perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dalam pencapaian

Akreditasi. Dengan judul penelitian **“Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A Di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar ?
3. Bagaimana Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif Nu 2 Sutojayan Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Sarana dan Prasarana di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar.

3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif Nu 2 Sutojayan Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai bahan informasi ilmiah dan pertimbangan serta bahan pemikiran bagi tenaga pengajar khususnya manajemen sarana dan prasaran.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsih untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang khususnya manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan evaluasi untuk manajemen sarana dan prasarana pendidikan sehingga manajemen sarana dan prasarana di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar dalam pencapaian akreditasi nantinya dapat berjalan dengan lebih baik.
 - b. Bagi peneliti, untuk memperoleh inspirasi, persepsi dan kreatifitas dalam menggali dan mengekspresikan pengetahuan melalui penelitian ilmiah, memberi dorongan dan motivasi untuk belajar lebih banyak

serta mendapatkan pengalaman yang intensif berkaitan dengan manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

- c. Bagi peneliti di masa yang akan datang, yaitu hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dimasa yang akan datang dalam membuat karya ilmiah sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan batasan pengertian atau definisi tentang istilah-istilah atau variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Penegasan istilah terbagi menjadi dua yaitu secara konseptual dan secara oprasional:

1. Secara Konseptual

a. Manajemen sarana dan prasarana

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan prabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.⁹ Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya.¹⁰

⁹ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

¹⁰ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), hal. 51

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.¹¹

b. Pencapaian akreditasi A

Menurut Suharsimi Arikunto akreditasi adalah suatu penilaian yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sekolah swasta untuk menentukan peringkat pengakuan pemerintah terhadap sekolah.¹²

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program satuan pendidikan pada jalur pendidikan dan nonformal pada

¹¹ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 116

¹² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Program Pendidikan*, (Jakarta, PT Bina Aksara, 2001), hal.256

setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, sebagai bentuk akuntabilitas public yang dilakukan secara objektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriterria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.¹³

Pencapaian Akreditasi A yaitu penilaian pemerintah terhadap suatu lembaga pendidikan formal yang bermaksud untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional, yang biasanya predikat akreditasi itu ditandai dengan nilai A, B, atau C, dengan maksud agar sekolah yang satu dengan yang lain bisa berkompetensi untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan nasional. Adapun yang dimaksud dengan peringkat di sini adalah kedudukan suatu sekolah terhadap sekolah lain, dan kedudukan sekolah tersebut terhadap standar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai ukuran kualifikasi yang diharapkan untuk dicapai oleh sekolah-sekolah yang bersangkutan. Jadi dapat di katakan bahwa akreditasi adalah penilaian jenjang kualitas lembaga pendidikan yang telah diakreditasi oleh pemerintah.

2. Secara oprasional

Dari definisi di atas yang di maksud dengan judul “*Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma’arif NU 2*”

¹³ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia*, Jurnal SAP, Vol.2, No. 1, 2017, hal. 13

Sutojayan Blitar” adalah pengelolaan sarana dan prasarana dalam pencapaian akreditasi A. Dalam skripsi ini fokus penelitian yaitu perencanaan manajemen sarana dan prasana yang meliputi proses manajemen sarana dan prasarana. Kemudian, Pencapaian Akreditasi A yang meliputi tujuan dan manfaat akreditasi serta komponen-komponen dalam pencapaian akreditasi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menerangkan tentang kajian teori yang diteliti. Kerangka pemikiran teoritis serta tinjauan umum (termasuk penelitian historis dan deskriptif). Kajian teori ini kemudian dijadikan dasar dalam pembukaan pembahasan dan menjawab berbagai permasalahan dalam skripsi ini, yaitu Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Pencapaian Akreditasi A di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, instrument penelitian dan kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV : PAPAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan data yang telah diperoleh.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.